

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Metode Penelitian

Metode Penelitian menurut Sugiyono (2017:2) adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu cara ilmiah, data, tujuan dan kegunaan. Cara ilmiah berarti kegiatan peneliti itu didasarkan pada kegiatan ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris, dan sistematis. Setiap penelitian mempunyai tujuan dan kegunaan tertentu. Secara umum tujuan penelitian ada tiga macam yaitu bersifat penemuan, pembuktian dan pengembangan.

Data yang dikumpulkan dan diolah dalam penelitian ini, kemudian dianalisis dengan menggunakan dua metode statistik, yaitu statistik deskriptif dan statistik induktif (uji hipotesis), statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku statistik inferensial untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi (Sugiyono, 2014:148).

Dalam melakukan penelitian ini, penulis menggunakan metode penelitian studi empiris. Menurut Sugiyono (2016:2) menyatakan bahwa:

“Studi empiris berarti cara-cara yang dilakukan itu dapat diamati oleh indera manusia, sehingga orang lain dapat mengamati dan mengetahui cara-cara yang digunakan.”

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini merupakan metode kuantitatif dengan pendekatan metode deskriptif dan verifikatif untuk pembahasan rumusan masalah. Pengertian metode penelitian kuantitatif menurut Sugiyono (2016:8) adalah :

“Metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan”.

Selanjutnya, Sugiyono (2014:91) mendeskripsikan metode verifikatif sebagai berikut :

“Metode verifikatif adalah suatu metode penelitian yang bertujuan mengetahui hubungan kausalitas antara variabel melalui suatu pengujian melalui suatu perhitungan statistik didapat hasil pembuktian yang menunjukkan hipotesis ditolak atau diterima”.

Pada penelitian ini, metode deskriptif dan verifikatif digunakan untuk menguji apakah *Disclosure* dan *Audit Delay* berpengaruh signifikan terhadap Opini Audit Going Concern serta melakukan pengujian apakah hipotesis yang telah ditentukan diterima atau ditolak.

3.2. Objek Penelitian

Objek Penelitian menurut Sugiyono (2014:13) adalah sasaran ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu tentang sesuatu hal objektif, valid, dan reliable tentang sesuatu hal (variabel tertentu).

Penelitian ini digunakan untuk mengetahui Variabel *X* yaitu *Disclosure* dan *Audit Delay* dan menguji variabel *X* terhadap *Y* yaitu pemberian opini audit *going concern*.

3.2.1 Unit Penelitian

Di dalam penelitian ini, yang menjadi unit penelitian adalah perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan telah menerbitkan laporan keuangan.

3.2.2 Prosedur Pemilihan Objek Penelitian

Prosedur yang dilakukan penulis dalam memilih objek penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 3.1. Peneliti melakukan studi kepustakaan guna mendapatkan pemahaman mengenai teori-teori yang berhubungan dengan objek yang akan diteliti sehingga mendapatkan gambaran umum serta pemahaman mengenai objek tersebut.
- 3.2. Peneliti mengajukan proposal penelitian dan mengkonsultasikan dengan pihak Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pasundan Bandung dan akhirnya peneliti mendapatkan persetujuan mengenai objek yang akan diteliti.

Peneliti melakukan studi kepustakaan melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia di website www.idx.co.id.

3.3. Definisi Variabel dan Operasional Variabel

3.3.1 Definisi Variabel

Dari judul skripsi “Pengaruh *Disclosure* dan *Audit Delay* terhadap Penerimaan Opini Audit *Going Concern*” ada tiga variabel yang dianalisis dalam penelitian yaitu *disclosure*, *audit delay*, dan penerimaan opini audit *going concern*.

Definisi operasional serta pengukuran dari variabel-variabel tersebut adalah sebagai berikut:

1. Variabel Dependen

Variabel dependen atau variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2014:39). Laporan audit dengan modifikasi mengenai *going concern* merupakan suatu opini audit yang mengungkapkan bahwa dalam penelitian auditor terdapat keraguan *auditee* tidak dapat bertahan dalam bisnis. Termasuk dalam opini *going concern* ini adalah opini wajar tanpa pengecualian dengan alinea “Penekanan atas suatu hal”, opini wajar dengan pengecualian, opini tidak wajar, dan tidak memberikan pendapat.

2. Variabel Independen

Variabel independen atau variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel yang timbulnya variabel dependen (terikat). Dalam penelitian ini

variabel independen yang digunakan yaitu *disclosure* dan audit *delay*.

Definisi operasional kedua variabel tersebut yaitu sebagai berikut:

a. *Disclosure* Laporan Keuangan

Disclosure adalah pengungkapan atau penjelesan, penerimaan informasi oleh perusahaan. *Disclosure* atau informasi dapat digunakan untuk membantu dalam memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai kondisi perusahaan sebenarnya.

b. *Audit Delay*

Audit delay yaitu rentang waktu diselesaikannya pelaksanaan audit laporan keuangan diukur dari lamanya hari yang dibutuhkan untuk memperoleh laporan auditor independen sejak tanggal tutup buku sampai dengan tanggal yang tertera dilaporan auditor independen.

3.3.2 Operasional Variabel

Sesuai dengan judul skripsi yang dipilih yaitu, “Pengaruh *Disclosure* dan *Audit Delay* Terhadap Penerimaan Opini Audit *Going Concern* (Studi Empiris Pada Perusahaan *Food And Beverage* di Bursa Efek Indonesia)”, terdapat tiga variabel yaitu:

1. *Disclosure* Laporan Keuangan (X1)
2. *Audit Delay* (X2)
3. Penerimaan Opini Audit *Going Concern* (Y)

Tabel 3.1

Operasional Variabel

Variabel Independen : *Disclosure* Laporan Keuangan (X_1)

Konsep (<i>Disclosure</i> Laporan Keuangan)	Indikator	Pengukuran	Skala
<i>Disclosure</i> merupakan pengungkapan atau pemberian informasi oleh perusahaan, baik yang positif maupun negative (Astuti, 2012)	Tingkat pengungkapan atas informasi keuangan perusahaan dibanding dengan jumlah yang seharusnya diungkapkan oleh perusahaan	Indeks Wallace= $\frac{n}{k} \times 100\%$ n: jumlah item yang diungkap oleh perusahaan k: jumlah item yang seharusnya diungkap berdasarkan peraturan (Ketentuan BAPEPAM)	Rasio

Tabel 3.2

Operasional Variabel

Variabel Independen : *Audit Delay* (X_2)

Konsep (<i>Audit Delay</i>)	Indikator	Pengukuran	Skala
<i>Audit Delay</i> yaitu rentang waktu diselesaikannya pelaksanaan audit laporan keuangan diukur dari lamanya hari yang dibutuhkan untuk memperoleh laporan auditor independen (Dura dan Nuryanto, 2015)	Perbedaan waktu antara tanggal laporan keuangan dengan tanggal opini audit dalam laporan keuangan	<i>Audit Delay</i> = waktu penyelesaian pelaksanaan audit – 120 hari (Ketentuan BAPEPAM)	Rasio

Tabel 3.3

Operasional Variabel

Variabel dependen : Penerimaan Opini Audit *Going Concern* (Y)

Konsep (Opini Audit <i>Going Concern</i>)	Indikator	Pengukuran	Skala
<p>Ginting, Suriani dan Linda Suryana (2014) Opini audit going concern adalah opini audit modifikasi yang dalam pertimbangan auditor terdapat ketidakmampuan atau ketidakpastian signifikan atas kelangsungan hidup perusahaan dalam menjalankan operasinya. Asumsi going concern hanya berlaku bagi teori entitas atau organisasi bermotif laba.</p>	<p>Tuanakotta, Theodorus M. (2013:228) ISA 570.19 memaparkan tentang kesimpulan auditor dan kewajiban pelaporannya mengenai kesinambungan usaha antara lain :</p> <hr/> <p>Jika pengungkapan yang cukup sudah, auitor wajib memberikan pendapat yang tidak dimodifikasi (pendapat wajar tanpa pengecualian) dan mencantumkan alin ea penekanan suatu hal (emphasis of matter paragraph) dalam laporan audit untuk :</p> <hr/> <p>a. Menekankan adanya ketidakpastian material berkaitan dengan peristiwa atau kondisi yang menimbulkan keraguan besar mengenai kemampuan entitas untuk melanjutkan usahanya secara berkesinambungan dan</p>	<p>Variabel dummy: Nilai 1 untuk Opini <i>Going Concern</i> (GCAO) dan bernilai 0 untuk Opini Non <i>Going Concern</i> (NGCAO) (Galan Khalid Imani, Muhammad Rafki, 2017)</p>	<p>Rasio</p>

	b. Menarik perhatian (pembaca) pada catatan atas laporan keuangan yang mengungkapkan hal-hal yang disyaratkan		
--	---	--	--

3.4 Populasi dan Sampel Penelitian

3.4.1 Populasi Penelitian

Populasi menurut Sugiyono (2013:119) adalah sebagai berikut:

“Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas atau karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.

Populasi sasaran yaitu populasi yang digunakan untuk menjadi sasaran penelitian. Sesuai dengan penelitian yang akan diteliti yaitu faktor-faktor yang berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*, maka yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan *food and beverage* di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2012-2016 dan telah memberi laporan keuangan perusahaan, sehingga diperoleh jumlah populasi sebanyak 18 perusahaan.

Tabel 3.4**Daftar Perusahaan *Food and Beverage* yang Terdaftar di BEI**

NO	KODE SAHAM	NAMA EMITEN
1	AISA	Tiga Pilar Sejahtera food. Tbk
2	ALTO	Tri Banyan Tirta. Tbk
3	CAMP	Campina Ice Cream Industry. Tbk
4	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia. Tbk
5	CLEO	Sariguna Tirtaprima. Tbk
6	DLTA	Delta Djakarta. Tbk
7	HOKI	Buyung Poetra Sembada. Tbk
8	ICOB	Indofood CBP Sukses Makmur. Tbk
9	INDF	Indofood Sukses Makmur. Tbk
10	MLBI	Multi Bintang Indonesia. Tbk
11	MYOR	Mayora Indah. Tbk
12	PCAR	Prima Cakrawala Abadi. Tbk
13	PSDN	Prashida Aneka Niaga. Tbk
14	ROTI	Nippon Indosari Corporindo. Tbk
15	SKBM	Sekar Bumi. Tbk
16	SKLT	Sekar Laut. Tbk
17	STTP	Siantar Top. Tbk
18	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry and Trading Company. Tbk

Sumber: Sahamoke.com

3.4.2 Teknik Sampling

Sampling dapat diartikan sebagai suatu cara untuk mengumpulkan data yang sifatnya tidak menyeluruh yaitu tidak mencakup seluruh objek penelitian (populasi) tetapi hanya sebagian dari populasi saja.

Menurut Sugiyono (2013:121) teknik sampling adalah merupakan teknik pengambilan sampel. Dalam penelitian ini teknik sampling yang digunakan adalah teknik *Nonprobability Sampling*.

Teknik *nonprobability sampling* yang digunakan dalam pengambilan sampel pada penelitian ini adalah *purposive sampling*.

Menurut Sugiyono (2013:126) *purposive sampling* yaitu “teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu”.

Alasan pemilihan sampel dengan menggunakan teknik *purposive sampling* adalah karena tidak semua sampel memiliki kriteria sesuai dengan yang telah penulis tentukan, oleh karena itu penulis memilih teknik *purposive sampling* dengan menetapkan pertimbangan-pertimbangan atau kriteria-kriteria tertentu yang harus dipenuhi oleh sampel yang digunakan dalam penelitian ini.

Dalam penelitian ini, kriteria yang ditetapkan adalah :

- a. Perusahaan *Food and baverage* yang terdaftar di BEI berturut-turut dari tahun 2012-2016
- b. Perusahaan tersebut menerbitkan atau mempublikasi laporan keuangan di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2012-2016 dengan menggunakan mata uang rupiah (IDR).
- c. Terdapat laporan auditor independen dalam laporan keuangan perusahaan yang telah diaudit.
- d. Perusahaan tidak keluar (*delisting*) dari BEI selama periode pengamatan (2012 - 2016).
- e. Laporan keuangan yang berakhir pada tanggal 31 Desember.
- f. Laporan keuangan bisa di akses (data ditemukan).

3.4.3 Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2013:120) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.

Periode penelitian yang digunakan adalah tahun 2012 sampai dengan tahun 2016. Perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia berjumlah 18 perusahaan. Seluruh perusahaan yang terdaftar memenuhi kriteria yang ditetapkan sehingga total sampel adalah 16 sampel perusahaan.

Tabel 3.5
Sampel perusahaan

NO	KODE SAHAM	NAMA EMITEN
1	AISA	Tiga Pilar Sejahtera food. Tbk
2	ALTO	Tri Banyan Tirta. Tbk
3	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia. Tbk
4	CLEO	Sariguna Tirtaprima. Tbk
5	DLTA	Delta Djakarta. Tbk
6	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur. Tbk
7	INDF	Indofoof Sukses Makmur. Tbk
8	HOKI	Buyung Poetra Sembada. Tbk
9	MLBI	Multi Bintang Indonesia. Tbk
10	MYOR	Mayora Indah. Tbk
11	PSDN	Prasidha Aneka Niaga. Tbk
12	ROTI	Nippon Indosari Corpindo. Tbk
13	SKBM	Sekar Bumi. Tbk
14	SKLT	Sekar Laut. Tbk
15	STTP	Siantar Top. Tbk
16	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry and Trading Company. Tbk

sumber: www.sahamok.com

4.4 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

3.5.1 Sumber Data

Pada penelitian ini penulis menggunakan jenis data sekunder. Definisi sumber data sekunder menurut Sugiyono (2016:308) adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.

Penelitian ini menggunakan data sekunder yaitu data yang diperoleh dari sumber lain yang sudah dipublikasikan berupa laporan tahunan perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2012-2016. Data diperoleh dari website BEI pada <http://www.idx.co.id>.

Sumber data untuk variabel dependen opini audit *going concern* berasal dari laporan audit publikasi yang telah diaudit oleh kantor akuntan publik. Begitu pula data untuk variabel independen *disclosure* dan audit *delay* juga diperoleh dari laporan keuangan yang telah diaudit oleh auditor independen.

Adapun untuk melengkapi laporan dalam pengumpulan data serta informasi yang diperlukan dalam penelitian ini, peneliti juga melakukan pengumpulan data dengan cara sebagai berikut:

1. Tinjauan Kepustakaan (*Library Research*)

Meode dengan mengadakan tinjauan atas sumber-sumber bacaan atau literatur yang berhubungan dengan permasalahan yang akan dibahas sebagai sumber untuk mendukung penyusunan skripsi ini.

2. Riset Internet (*Online Research*)

Pengumpulan data berasal dari situs-situs di internet yang berhubungan dengan berbagai informasi yang dibutuhkan serta berkaitan dengan penelitian ini.

3.5.2 Teknik Pengumpulan Data

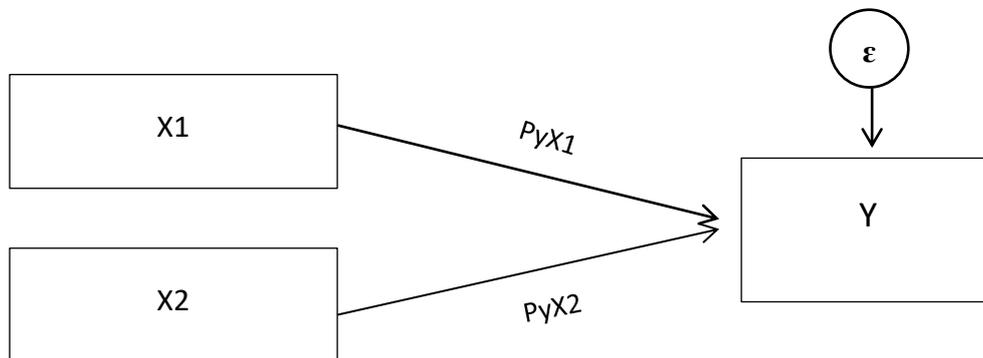
Berdasarkan jenisnya, data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.7 Data kuantitatif yaitu data dalam bentuk angka-angka atau data kualitatif yang di angkakan. (Sugiyono,2013:13). Data kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah data laporan keuangan tahunan perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2012 – 2016.

2.7 Data kualitatif yaitu data yang berbentuk data, kalimat, skema, dan gambar (Sugiyono , 2012:13). Data kualitatif dalam penelitian ini adalah laporan auditor indepeden dengan penambahan paragaraf penjelas penekanan suatu hal. yang berdampak pada kelangsungan usaha (*going concern*) suatu perusahaan pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di BEI sesuai dengan kriteria-kriteria yang telah ditetapkan dalam pemilihan sampel.

5.4 Model Penelitian

Model penelitian ini merupakan abstraksi dari fenomena-fenomena yang sedang diteliti. Dalam hal ini sesuai dengan judul skripsi yang penulis kemukakan yaitu: “Pengaruh *Disclosure* dan *Audit Delay* Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern pada *food and beverage* yang Terdaftar di BEI Tahun 2012-2016”. Maka untuk menggambarkan hubungan antara variabel independen dan dependen, penulis memberikan model penelitian yang dinyatakan sebagai berikut.



Gambar 3.1 Metode Penelitian

Dimana :

X1 : Disclosure

X2 : Audit Delay

Y : Penerimaan opini audit going concern

ϵ : Epsilon (faktor lain yang mempengaruhi, tetapi tidak diteliti)

P_{yX1} : Disclosure berpengaruh terhadap penerimaan opini audit going concern

P_{yX2} : Audit delay berpengaruh terhadap penerimaan opini audit going concern

3.7 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dimaksudkan untuk menguji apakah model regresi ada korelasi antar variabel bebas, dengan memperhatikan nilai *tolerance* dan VIF (*Variance Inflation Factor*). Sebagai prasyarat model regresi harus mempunyai nilai *tolerance* > 0,10 dan nilai VIF < 10, maka tidak terjadi multikolinieritas, sebaliknya jika nilai *tolerance* ≤ 0,10 dan VIF ≥ 10, maka terjadi multikolinieritas (Imam Ghozali, 2005: 92).

3.8 Analisis Korelasi

Dalam analisis korelasi yang dicari adalah koefisien korelasi yaitu angka yang menyatakan derajat hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen atau untuk mengetahui kuat atau lemahnya hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen.

Adapun rumus yang digunakan menurut Sugiyono (2013:248) adalah sebagai berikut:

$$r = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(n \sum (X)^2 - (\sum X)^2) (n \sum (Y)^2 - (\sum Y)^2)}}$$

(Sumber: Sugiyono, 2013:248)

Dimana : r = koefisien korelasi

Hasil perhitungannya memberikan tiga alternatif, yaitu:

- a. Apabila nilai r mendekati positif (+) satu variabel berarti variabel X mempunyai hubungan yang kuat dengan positif terhadap variabel Y.
- b. Apabila nilai r mendekati negatif (-) berarti variabel X mempunyai pengaruh yang kuat dan negatif terhadap perkembangan variabel Y.

- c. Apabila nilai r mendekati nol (0) maka variabel X kurang mempengaruhi terhadap perkembangan Y , hal ini berarti bahwa bertambahnya atau berkurangnya variabel Y tidak mempengaruhi variabel X .

Menurut Sugiyono (2013:250) untuk dapat memberikan penafsiran besar kecilnya koefisien korelasi, dapat berpedoman pada ketentuan tabel berikut ini:

Tabel 3.6
Kriteria Koefisien korelasi

Interval koefisien	Tingkat hubungan
0,00-0,199	Sangat Rendah
0,20-0,399	Rendah
0,40-0,599	Sedang
0,60-0,799	Kuat
0,80-1,00	Sangat kuat

3.9 Metode Analisis Data dan Uji Hipotesis

3.9.1 Metode Analisis Data

Untuk menguji kebenaran dari suatu hipotesis yang telah dirumuskan maka data yang dapat dikumpulkan atau diperoleh itu harus dianalisis. Analisis data dalam penelitian merupakan suatu proses mengorganisasikan dan mengurutkan data kedalam pola kategori dan kesatuan uraian dasar. Untuk

membuktikan kebenaran hipotesa, dalam arti apakah hipotesa diterima atau ditolak, maka dari data-data yang diperoleh itu dianalisa secara statistik.

Pengertian Analisis data menurut Sugiyono (2014:147) adalah sebagai berikut:

“Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, menyajikan data setiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan melakukan perhitungan untuk menguji hpotesis yang telah diajukan”

3.9.1.1 Alat Analisis

Analisis data mempunyai tujuan untuk menyampaikan dan membatasi penemuan-penemuan sehingga menjadi data yang teratur. Semua data yang terkumpul dan relevan dikelompokkan kedalam sub-sub bagian dari masing-masing variable, semua data yang dikumpulkan akan dianalisis tentang hubungan dan pengaruh antar variabel. Sesuai dengan hipotesis yang dirumuskan, maka analisis yang digunakan adalah analisis regresi logistik (*Logistic Regression Analysis*) dimana variabel terikatnya adalah opini audit *going concern* yang merupakan data kualitatif yang menggunakan variable *dummy*. (Sumodiningrat ,2007:334) dan variabel bebasnya merupakan kombinasi antara variabel metrik dan *non* metrik. Tujuannya adalah untuk menetapkan seberapa baik model yang digunakan cocok untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan.

Pengujian perhitungan analisis dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan piranti lunak yaitu berupa software SPSS versi 16.0 (*Statistical*

Package for the Social Sciences) adalah sebuah program komputer yang digunakan untuk menganalisis dan mengolah data statistik

3.9.1.2 Analisis Deskriptif

Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif menggunakan statistik. Dalam penelitian ini data statistik yang digunakan adalah statistik deskriptif yaitu statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi. Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), median, standar deviasi, varian, nilai maksimum, minimum, kurtosis, dan skewness (kemencengan distribusi). (Sugiyono, 2013:147).

Analisis statistik deskriptif dalam penelitian ini, untuk mengetahui karakteristik sampel yang digunakan menggambarkan variabel-variabel dalam penelitian. Analisis statistik deskriptif meliputi jumlah sampel, nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (mean) dan standar deviasi (Ghozali, Imam, 2011:19).

Tahap-tahap yang dilakukan untuk menganalisis, *disclosure*, *audit delay* dan penerimaan opini audit going concern dalam penelitian ini, dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. **Kriteria Disclosure**

Disclosoure Level yaitu dengan mengukur tingkat laporan keuangan yang diungkapkan oleh perusahaan manufaktur sesuai dengan regulasi pada UU pasar modal, Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam), Bursa Efek Indonesia (BEI) dan Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). Variabel ini diukur dengan menggunakan *Indeks Wallace*, yaitu :

$$\text{Rumus indeks Wallace} = \frac{n}{k} \times 100\%$$

Dimana :

n : jumlah item yang diungkap oleh perusahaan

k : jumlah item yang seharusnya diungkap berdasar peraturan

Pendeskripsian presentase luas pengungkapan dilakukan dengan membagi persentase luas pengungkapan dilakukan dengan membagi persentase maksimal (100%) menjadi 4 kelas interval yang dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 3.7

Kritreria Penilaian Disclosure

Kriteria	Interval
Sangat Rendah	0.78 – 0.81
Rendah	0.81 – 0.84
Sedang	0.84 – 0.88
Tinggi	0.88 – 0.91
Sangat Tinggi	0.91 – 0.95

2. Kriteria Audit Delay

Audit delay sebagai variabel independen, merupakan lamanya hari yang dibutuhkan untuk memperoleh laporan auditor independen atas audit laporan keuangan tahunan perusahaan, sejak tanggal tutup buku perusahaan yaitu 31 Desember sampai tanggal yang tertera pada laporan auditor independen. Peraturan BAPEPAM No. 36/OM/2003 juga mengharuskan perusahaan yang *go public* untuk mempublikasikan laporan keuangan tahunan dan laporan audit independen kepada BAPEPAM selambat-lambatnya 120 hari atau pada akhir bulan ke-empat setelah tanggal laporan tahunan perusahaan.

untuk menghitung *audit delay* adalah sebagai berikut:

$$\text{Audit delay} = \text{waktu penyelesaian pelaksanaan audit} - 120 \text{ hari (ketentuan BAPEPAM)}$$

(Andi Kartika,2009:3)

Untuk dapat melihat penilaian atas *audit delay*, dapat dilihat dari tabel kriteria penilaian dibawah ini, berikut langkah-langkahnya:

Tabel 3.8
Penilaian Audit Delay

Interval	Kriteria
1-40	Sangat Tepat Waktu
41-80	Tepat Waktu
81-120	Cukup Terjadi Delay
121-160	Tidak Tepat Waktu (Delay)
161-200	Sangat Tidak Tepat Waktu (Delay)

Keterangan :

Batas atas 1 = 1 s/d 40	Sangat Tepat Waktu
Batas atas 2 = 41 s/d 80	Tepat Waktu
Batas atas 3 = 81 s/d 120	Cukup Terjadi Delay
Batas atas 4 = 121 s/d 160	Tidak Tepat Waktu (Delay)
Batas atas 5 = 161 s/d 200	Sangat Tidak Tepat Waktu (Delay)

3. Kriteria Opini Audit *Going Concern*

Untuk dapat melihat penilaian atas opini audit going concern dapat dibuat dari tabel kriteria dibawah ini. Berikut langkah-langkahnya:

1. Menentukan jumlah kriteria opini audit going concern yaitu dua kriteria.
2. Menentukan antara opini audit gong concern dengan opini audit non going concern.
3. Menentukan jumlah perusahaan yang menerima opini audit going concern dengan opini audit non going concern.
4. Menentukan jumlah perusahaan yang menerima opini audit going concern dengan opini audit non going concern

Tabel 3.9

Kriteria Penilaian Opini Audit *Going Concern*

Opini audit <i>going concern</i>	Jumlah	Presentase (%)
GCAO	Jumlah Perusahaan	%
NGCAO	Jumlah Perusahaan	%
Jumlah	16	100%

3.9.2 Analisis Regresi Logistik

Analisis regresi logistik adalah analisis multivariat dengan menggunakan regresi logistik (*logistic Regression*) yang variabel bebasnya merupakan kombinasi antara kontinyu (*metric*) dan kategorial (*non metric*) (nominal). Regresi logistic adalah regresi yang digunakan untuk menguji sejauh mana probabilitas terjadinya variabel dependen dapat diprediksi dengan variabel independen (Ghozali, Imam, 2011:333).

Teknik analisis ini tidak memerlukan lagi uji normalitas dan uji asumsi klasik data pada variabel bebasnya. Dalam *Logistic Regression* selain mengabaikan uji normalitas juga tidak mensyaratkan uji heterokedastisitas, artinya variabel dependen tidak memerlukan *homoscedacity* untuk masing-masing variabel independennya *Logistic Regression* dipakai apabila asumsi *multivariate normal distribution* tidak dapat dipenuhi (Ghozali, Imam, 2011:225).

Model yang akan digunakan dalam penelitian ini disajikan sebagai berikut:

$$\text{Ln}\frac{GC}{1-GC} = \alpha + \beta_1 \text{LnDisc} + \beta_2 \text{Delay} + \epsilon$$

Keterangan:

$\text{Ln}\frac{GC}{1-GC}$ = *Dummy* variabel opini audit (kategori 1 untuk auditee dengan opini audit *going concern* (GCAO) dan 0 untuk opini audit *non going concern* (NGCAO))

α = Konstanta

$\beta_1 \beta_2$ = Koefisien masing- masing variabel

LnDISC = Disclosure Laporan Keuangan (X1)

Delay = Audit Delay (X2)

ϵ = Residual

3.9.2.1 Menilai Kelayakan Model Regresi

Kelayakan model regresi dinilai dengan menggunakan *Hosmer* dan *Lemeshow's Goodness of fit Test* menguji hipotesis nol bahwa data empiris cocok atau sesuai dengan model (tidak ada perbedaan antara model dengan data sehingga model dapat dikatakan *fit*). Jika nilai *Hosmer* dan *Lemeshow's Goodness of fit Test* statistik sama dengan atau kurang dari 0,05, maka hipotesis nol ditolak yang berarti ada perbedaan signifikan antara model dengan nilai observasinya sehingga *Goodness fit* model tidak baik karena model tidak dapat memprediksi nilai observasinya. Jika nilai statistik *Hosmer* dan *Lemeshow's Goodness of fit*

Test lebih besar dari 0,05, maka hipotesis nol tidak dapat ditolak dan berarti model mampu memprediksi nilai observasinya atau dapat dikatakan model dapat diterima karena cocok dengan data observasinya (Ghozali, 2011: 345).

3.9.2.2 Menilai Keseluruhan Model (*Overall Model Fit*)

Statistik yang digunakan berdasarkan pada fungsi *Likelihood*. *Likelihood L* dari model adalah probabilitas bahwa model yang dihipotesakan menggambarkan data input. Untuk menguji hipotesis nol dan alternatif, *L* ditransformasikan menjadi $-2\text{Log}L$. Statistik $-2\text{Log}L$ kadang-kadang disebut *likelihood* rasio statistik, dimana distribusi dengan *degree of freedom* $n-q$, q adalah jumlah parameter dalam model (Ghozali, 2016:328).

3.9.2.3 Uji Koefisien Determinasi (*Nagelkerke's R Square*)

Cox dan Snell's R Square merupakan ukuran yang mencoba meniru ukuran R^2 pada *multiple regression* yang didasarkan pada teknik estimasi *likelihood* dengan nilai maksimum kurang dari 1 (satu) sehingga sulit diinterpretasikan. *Nagelkerke's R square* merupakan modifikasi dari koefisien *Cox dan Snell's* untuk memastikan bahwa nilainya bervariasi dari 0 (nol) sampai 1 (satu). Nilai *Nagelkerke's R square* dapat diinterpretasikan seperti nilai R^2 pada *multiple regression* (Ghozali, 2016:329).

3.9.2.4 Tabel Klasifikasi

Tabel klasifikasi 2x2 adalah untuk menghitung nilai estimasi yang benar (*correct*) dan salah (*incorrect*). Pada kolom merupakan dua nilai prediksi dari

variabel dependen, sedangkan pada baris menunjukkan nilai observasi sesungguhnya pada variabel dependen. Pada model yang sempurna, maka semua kasus akan berada pada diagonal dengan tingkat ketepatan peramalan 100%. Jika model logistik mempunyai homokedastisitas, maka presentase yang benar akan sama untuk kedua baris (Ghozali, 2016:329).

3.9.3 Rancangan Pengujian Hipotesis

3.9.3.1 Uji Parsial

Pengujian pengaruh secara parsial dilakukan dengan melihat Tabel (*Variabel in the equation*), sehingga dapat dibuat persamaan regresi logistik. Dengan melihat hasil dari pengujian koefisien regresi yang dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Dalam pengujian ini, variabel independen memiliki pengaruh secara parsial apabila nilai $\text{Sig} < \alpha = 0,05$ atau (5%). Kriteria pengambilan keputusan dengan menggunakan uji statistic adalah sebagai berikut :

1. Jika nilai $\text{Sig} < \alpha$ berarti hipotesis diterima, yang berarti ada pengaruh signifikan antara Disclosure dan Audit Delay secara parsial terhadap penerimaan opini audit *going concern*.
2. Jika nilai $\text{Sig} < \alpha$ berarti hipotesis ditolak, yang berarti tidak ada pengaruh signifikan antara Disclosure dan Audit Delay secara parsial terhadap penerimaan opini audit *going concern*.

3.9.3.2 Uji Perbandingan (Uji Independent Sample T-Test)

Dalam kasus satu sampel, uji parametrik yang digunakan adalah t-test untuk membedakan antara rata-rata nilai sampel pengamatan (observed) dengan nilai rata-rata yang diharapkan (populasi). Uji t mengasumsikan bahwa populasi terdistribusi normal atau skor sampel berasal dari populasi yang terdistribusi normal. Interpretasi dari uji t mengasumsikan bahwa variabel diukur paling tidak dengan skala interval (Ghozali, 2006).

Analisis perbandingan digunakan untuk membandingkan rata-rata antara dua atau lebih kelompok sampel data. asumsi mendasar dalam analisis perbandingan adalah bahwa variabel data yang akan dibandingkan harus mengikuti distribusi normal. Berikut adalah hipotesis dari Uji Perbandingan.

1. H_0 : Tidak Terdapat Perbedaan antara rata-rata.
2. H_a : Terdapat Perbedaan antara rata-rata.

Berikut adalah dasar pengambilan keputusan dari Uji Perbandingan.

1. Jika nilai signifikansi $>$ dari 0.05 maka H_0 diterima dan H_a ditolak.
2. Jika nilai signifikansi $<$ dari 0.05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima.